



## FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Muhammad Fadhilillah<sup>1</sup>, Rery Novio<sup>2</sup>

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : [muhammadfadhilillah750@gmail.com](mailto:muhammadfadhilillah750@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola permukiman serta mengkaji faktor-faktor perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasinya adalah jumlah penduduk di Kecamatan Rambatan. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 titik permukiman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan teknik analisis data yaitu analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat dilakukan dengan cara pemberian titik pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Faktor-faktor perkembangan permukiman dalam penelitian ini diukur dengan faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik berupa faktor alam, faktor letak, faktor transportasi dan aksesibilitas. Faktor sosial berupa faktor pertumbuhan penduduk dan faktor ekonomi. Hasil analisis faktor-faktor perkembangan permukiman diketahui bahwa pola permukiman Kecamatan Rambatan termasuk dalam klasifikasi clustered (mengelompok), faktor fisik dan faktor sosial menjadi pengaruh lambatnya perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan.

**Kata kunci :** *faktor-faktor, perkembangan, permukiman*

### Abstract

*This research aims to find out settlement patterns and review factors of development settlements in the Rambatan Subdistrict, Tanah Datar Regency. This type of research is quantitative descriptive with the population is the head of the family in the Rambatan Subdistrict. Determination of sample size using the Slovin formula so that a sample of 75 settlement points was obtained. The sampling technique used was simple random sampling. Data collection techniques using secondary data with data analysis techniques, namely nearest neighbor analysis. Nearest neighbor analysis done by giving points to each variable used in the study. The factors of settlement development in this study were measured by physical factors and social factors. Physical factors are natural factors, location factors, transportation factors and accessibility. Social factors are population growth factors and economic factors. The results of the analysis of the factors of settlement development are known that the settlement patterns of the Rambatan Subdistrict are included in the clustered classification, physical factors and social factors influence the slow development of settlements in the Rambatan Subdistrict.*

**Keywords :** *factors, development, settlement*

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok dari kehidupan manusia yang harus terpenuhi agar manusia dapat berinteraksi serta melakukan segala aktivitasnya. Menurut Banowati (2006) bahwa permukiman ini sebenarnya merupakan kebutuhan perorangan (individu) namun juga dapat berkembang menjadi kebutuhan bersama jika manusia berkeluarga dan bermasyarakat. Selain sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial maka manusia tidak hidup sendiri-sendiri akan tetapi hidup bersama dan membentuk kelompok-kelompok, demikian pula halnya dengan rumah tempat tinggalnya akan dibangun secara bersama-sama sehingga berkelompok atau tersebar pada suatu wilayah, yang diperlukan penghuninya, selanjutnya disebut dengan permukiman (*settlement*).

Permukiman umumnya dikategorikan kedalam dua bagian yaitu permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan, karakteristik kedua permukiman tersebut memang mempunyai kesamaan tetapi akan berbeda jika dilihat berdasarkan variasi kondisi geografis suatu wilayah. Koestoer (2013) juga menyatakan bahwa permukiman berhubungan erat dengan konsep lingkungan hidup dengan penataan ruang, sehingga permukiman merupakan area tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan merupakan bagian

dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan.

Kecamatan Rambatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dengan luas wilayah administrasi sebesar 129,15 km<sup>2</sup> dengan jumlah nagari sebanyak 5 nagari, dan jorong sebanyak 33 jorong, dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 33.507 jiwa, dan kepadatan penduduknya 259,74 jiwa/km (BPS Kecamatan Rambatan Dalam Angka 2018)

Kondisi geografis di Kecamatan Rambatan memiliki relief beragam, seperti topografi yang datar hingga berbukit-bukit dengan ketinggian 200 - 700 m di atas permukaan laut dan kemiringan lereng 0 - 8 % dengan kategori datar hingga landai dan 15 - 25 % dengan kategori agak curam serta memiliki jenis tanah yang beragam diantaranya *Grei Humus*, *Kambisol*, dan *Podsolik* (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017). Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan karena luas wilayah dan jumlah penduduk mempengaruhi satu sama lain dalam pembangunan permukiman, maka secara tidak langsung akan saling berdekatan atau menjauh serta faktor dari keadaan alam dapat ataupun tidak dapat mempengaruhi lokasi pembangunan permukiman.

Perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan lebih terkonsentris pada bagian utara, sedangkan pada bagian selatan lebih di dominasi oleh kebun

campuran. Akibatnya, permukiman di Kecamatan Rambatan terjadi ketidakteraturan sehingga membentuk suatu pola permukiman yang berbeda antara satu nagari dengan nagari yang lainnya.

#### METODOLOGI PENELITIAN

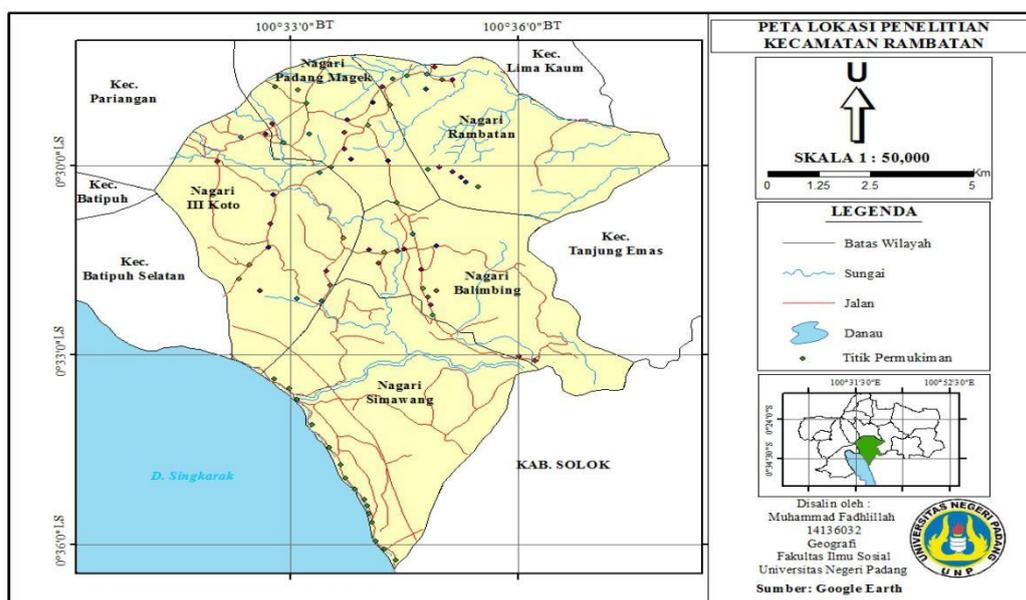
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan adalah kepala keluarga di Kecamatan Rambatan. Sampel ditentukan dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 75 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang telah tersedia pada instansi tertentu. Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*). Pola permukiman bisa ditentukan dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Menurut Firdianti (2010) teknik *nearest neighbor analysis* (analisis tetangga terdekat) ini pada dasarnya hanya sesuai pada daerah - daerah dengan topografi atau relief yang datar, dimana antara permukiman satu dengan permukiman lainnya yang lebih dekat tidak ada hambatan - hambatan alami atau dari sisi aksesibilitasnya antara permukiman satu dengan permukiman lainnya sama. Tahapan yang akan dilakukan menentukan pola permukiman ini yaitu: mengambil data-data yang

dibutuhkan, menentukan batas wilayah yang akan diselidiki, mengubah pola penyebaran obyek menjadi pola persebaran titik dan memberikan nomor urut bagi tiap titik untuk mempermudah analisis. Selanjutnya untuk mengetahui pola permukiman penduduk digunakan metode *nearest neighbor analysis* dengan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.1, sehingga akan didapatkan indeks (T).

Setelah didapatkan indeks (T), selanjutnya nilai T diinterpretasikan dengan *Continum Nearest Neighbor Analysis* yang berkisar antara 0 sampai 2,15. Jika nilai T menunjukkan nilai 0 – 0,7 berarti pola penyebaran tersebut berpola *clustered* (mengelompok), jika nilai T menunjukkan nilai 0,8 -1,4 berarti pola penyebaran tersebut berpola *random* (acak), jika nilai T menunjukkan nilai 1,5 – 2,15 berarti pola penyebaran tersebut berpola seragam (Bintarto, 1982). Menentukan faktor yang mempengaruhi permukiman terlebih dahulu mendeskripsikan masing-masing faktor yang diasumsikan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan luas lahan permukiman. Faktor-faktor yang diasumsikan antara lain : (1) faktor alam, mengolah data yang diperoleh dengan menganalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan persentasenya sebagai langkah awal. Selanjutnya hasil dari persentase tersebut diurutkan dari yang terbesar ke terkecil untuk mengetahui pengaruh terhadap perkembangan permukiman serta

mendeskrripsikan masing-masing. (2) faktor aksesibilitas dan transportasi, dilakukan dengan cara mengukur panjang jalan dibagi luas tiap desa sehingga di dapat tingkat dan kelas aksesibilitas di tiap desa kemudian dianalisis dalam bentuk tabel hubungan antara tingkat aksesibilitas dan dideskripsikan. (3) faktor pertumbuhan penduduk, dilakukan dengan cara

menganalisis data dalam bentuk tabel hubungan antara tingkat pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun kemudian dideskripsikan. (4) faktor ekonomi, dilakukan dengan cara melihat mata pencaharian masyarakat yang dominan, kemudian membandingkan dengan perkembangan permukiman dan dideskripsikan.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Rambatan terletak diantara  $0^{\circ}28'16''$  -  $0^{\circ}38'25''$  LS dan  $100^{\circ}30'52''$  -  $100^{\circ}37'20''$  BT Kecamatan Rambatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batipuh.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Emas
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pariangan dan Kecamatan

Limo Kaum.

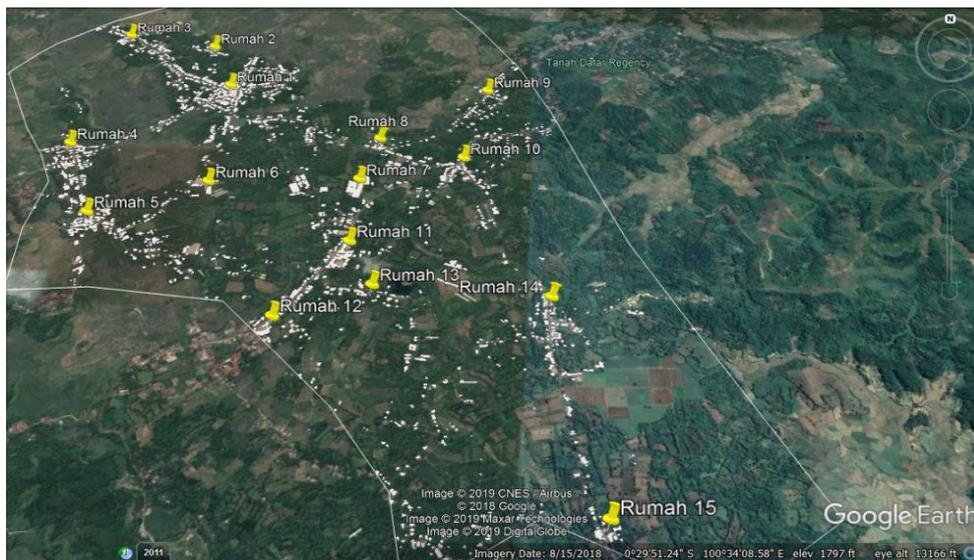
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok. (BPS Kecamatan Rambatan dalam Angka Tahun 2018).

## Pola Permukiman

Pola permukiman dalam menganalisisnya menggunakan analisis tetangga terdekat. Analisis tetangga terdekat ini hanya dilakukan pada bidang datar dengan mengabaikan relief sehingga akan mempunyai hasil yang berbeda jika

dilakukan pengukurannya dan pengamatan langsung di lapangan. Penggunaan analisis tetangga terdekat pada penelitian ini dilakukan perhitungan pada peta persebaran permukiman dengan skala 1: 50.000.

Sebelum menggunakan analisis tetangga terdekat, terlebih dahulu tentukan batas wilayah dan jumlah titik persebaran permukimannya pada *Google Earth*. Untuk lebih jelas lihat pada gambar 2.

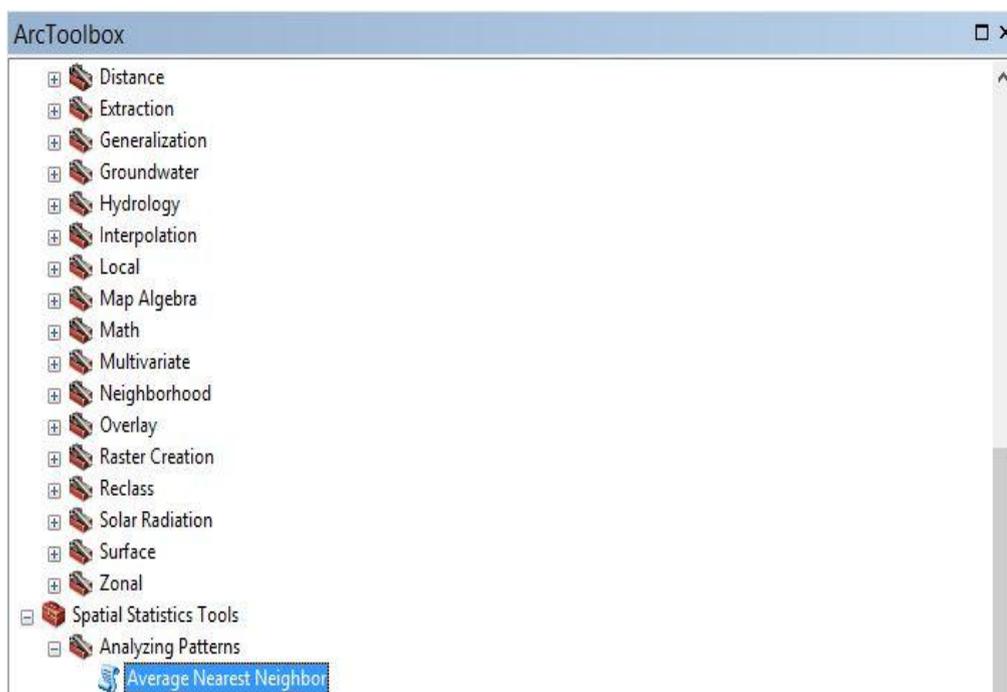


**Gambar 2.** Batas wilayah dan titik sebaran pada *Google Earth*

Penentuan titik-titik persebaran permukiman pada wilayah penelitian dilakukan dengan menentukan jumlah sampel. Sampel tersebut diambil berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah KK sebagai populasi. Hasil dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka di dapat sampel dari tiap-tiap nagari dengan jumlah 15 sampel sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 75 sampel.

Titik-titik tersebut diletakkan pada wilayah yang memiliki permukiman cukup banyak dengan wilayah relatif datar yang

terdapat pada *Google Earth*. Selanjutnya data dari titik-titik yang telah ditentukan tersebut kemudian di ekspor ke aplikasi *ArcGIS 10.1*. Setelah data titik-titik persebaran permukiman diekspor selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menginput data tersebut pada *ArcGIS 10.1* dengan menggunakan *ArcToolbox - Spatial Statistics Tools - Analyzing Patterns - Average Nearest Neighbor*. Setelah itu maka dapat diketahui bagaimana pola persebaran permukiman pada wilayah yang di teliti. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.



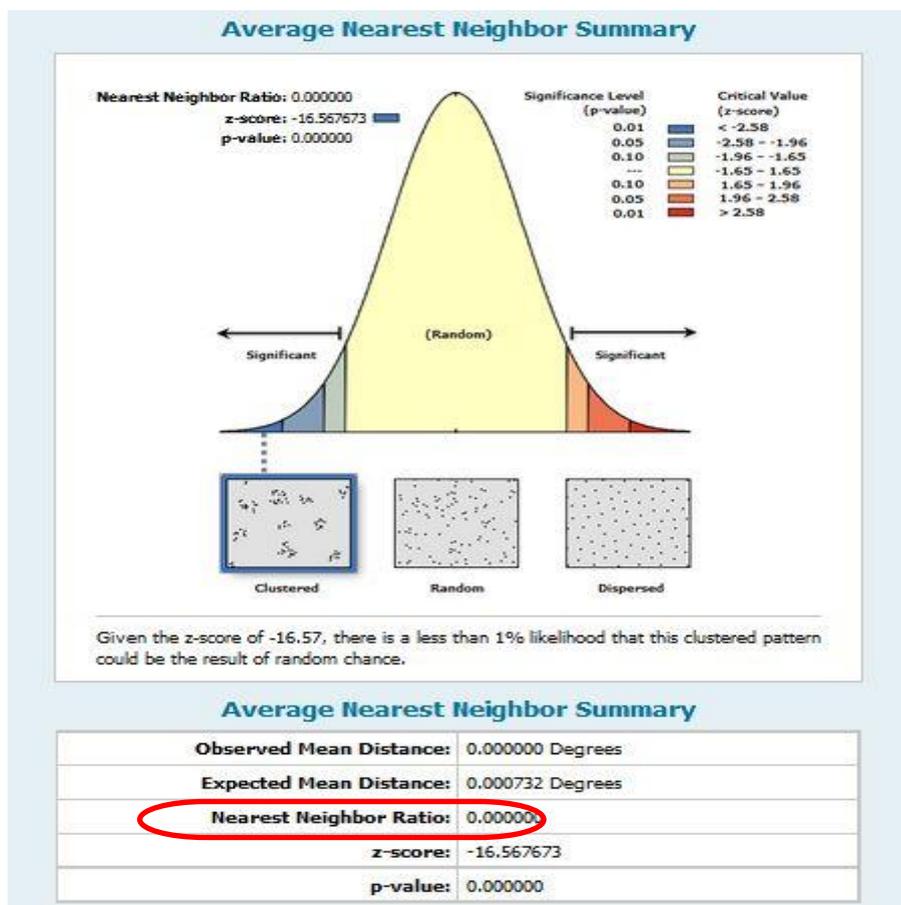
**Gambar 3.** *ArcToolbox* pada aplikasi *ArcGIS 10.1*

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan teknik *Nearest Neighbor Analysis* (Analisis Tetangga Terdekat) pada ArcGIS 10.1, dapat diketahui bahwa nilai T pada Kecamatan Rambatan adalah 0. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.

Berdasarkan gambar di atas dapat dianalisis bahwa menurut Bintarto apabila nilai  $T = 0 - 0,7$  maka dapat dikategorikan pola permukiman pada wilayah Kecamatan Rambatan adalah Pola *Clustered* atau Mengelompok, dimana jarak antara lokasi yang satu dengan yang lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat tertentu.

Karakteristik pola permukiman mengelompok antara lain daerah dengan topografi yang datar dan dikelilingi

dataran-dataran tinggi (pegunungan), wilayahnya sebagian besar pertanian dan perkebunan. Berdasarkan karakteristik tersebut Kecamatan Rambatan memiliki kemiripan, antara lain karakteristik daerah di Kecamatan Rambatan yang memiliki keadaan topografi yang datar dan dikelilingi dataran-dataran yang tinggi (pegunungan), dan sebagian besar wilayah di Kecamatan Rambatan berupa pertanian dan perkebunan, sehingga pola permukiman di Kecamatan Rambatan cenderung mengelompok.



**Gambar 4.** Hasil Analisis Tetangga Terdekat Kecamatan Rambatan

### Pengaruh Faktor Fisik dan Sosial

Berdasarkan pengaruh faktor fisik dan sosial, terbagi atas beberapa faktor antara lain faktor fisik berupa faktor alam, faktor letak, faktor transportasi dan aksesibilitas. Faktor sosial antara lain faktor pertumbuhan penduduk dan faktor ekonomi. Faktor alam berdasarkan karakteristiknya terbagi atas 3 yaitu topografi, kesuburan tanah, dan sumber air.

#### Faktor Fisik

Kecamatan Rambatan memiliki topografi yang bervariasi Kecamatan Rambatan memiliki topografi yang bervariasi, dari yang datar hingga curam

tersebar di seluruh nagari, bahkan persentase wilayah topografi yang datar lebih kecil dibandingkan dengan wilayah topografi yang landai hingga curam, sebab morfologi Kecamatan Rambatan sebagian besar berbukit-bukit, sehingga tiap nagari di kecamatan memiliki ketinggian yang berbeda. Berdasarkan kemiringan lereng, Kecamatan Rambatan memiliki wilayah yang dominan dengan

kelas lereng 8 - 15 % dan kemiringan lereng yang landai yang tersebar di seluruh nagari yaitu Nagari Rambatan, Nagari Padang Magek, Nagari Balimbing, Nagari III Koto dan Nagari Simawang dengan luas sebesar 67,15 km<sup>2</sup> dan persentase

sebesar 51,99 %. Wilayah dengan kelas lereng 0 - 8 % dan kemiringan lereng datar terdapat di sepanjang tepian danau Singkarak (Nagari Simawang dan Nagari III Koto), dan sedikit di Nagari Rambatan dengan luas sebesar 3,7 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 2,87 %. Wilayah dengan kelas lereng 15 - 25 % dan kemiringan lereng agak curam juga tersebar di seluruh nagari di Kecamatan Rambatan dengan luas sebesar 51,8 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 40,1 %. Selanjutnya wilayah dengan kelas lereng 25 - 40 % dan kemiringan lereng curam terdapat di Nagari III Koto dengan luas sebesar 6,5 km<sup>2</sup> dan sebesar persentase 5,04%.

**Tabel 1.** Klasifikasi Kemiringan Lereng Kecamatan Rambatan

<b>No</b>	<b>Kelas Lereng</b>	<b>Wilayah Lereng</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0-8%	Datar	3,70	2,87
2	8-15%	Landai	67,15	51,99
3	15-25%	Agak Curam	51,80	40,1
4	25-40%	Curam	6,5	5,04
<b>Jumlah</b>			<b>129,15</b>	<b>100</b>

Sumber: Klasifikasi oleh Desaunettes (1977)

Kesuburan tanah dapat dilihat berdasarkan jenis tanah dengan melihat ciri-cirinya. Kecamatan Rambatan memiliki jenis tanah yang didominasi oleh jenis tanah kambisol, kemudian glei humus, dan podsolik.

**Tabel 2.** Jumlah Luas dan Persentase Jenis Tanah di Kecamatan Rambatan

<b>No</b>	<b>Jenis Tanah</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Grei Humus	46	35,61
2	Kambisol	78,45	60,74
3	Podsolik	4,7	3,65
<b>Jumlah</b>		<b>129,15</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tanah Datar

Jenis tanah kambisol memiliki luas sebesar 78,45 km<sup>2</sup> dengan persentase sebesar 60,74 % terdapat di Nagari Padang Magek, Nagari III Koto, sebagian besar Nagari Simawang, sebagian Nagari Balimbing, dan sebagian kecil Nagari Rambatan. Jenis tanah glei humus memiliki luas sebesar 46 km<sup>2</sup> dengan persentase sebesar 35,61 % terdapat pada sebagian besar Nagari Rambatan dan sebagian di Nagari Balimbing. Jenis tanah podsolik memiliki luas sebesar 4,7 km<sup>2</sup> dengan persentase sebesar 3,65 % melintang dari Nagari Simawang sampai

Nagari Balimbing dan sebagian kecil pada bagian selatan Nagari Simawang dan utara Nagari Rambatan.

Kecamatan Rambatan dilihat dari keadaan geografis, memiliki Danau Singkarak dan beberapa aliran sungai sebagai sumber air diantaranya Batang Malana dengan panjang 4.000 meter yang bermuara di Batang Simalaki, Batang Bangkawas dengan panjang 1.600 meter yang bermuara di Batang Ombilin, dan Batang Ombilin dengan panjang 5.000 meter yang bermuara di Batang Sinamar.

**Tabel 3.** Daftar Sungai yang Melalui Kecamatan Rambatan

<b>No</b>	<b>Nama Sungai</b>	<b>Panjang (meter)</b>	<b>Bermuara ke</b>
1	Batang Malana	4.000	Batang Simalaki
2	Batang Bangkawas	1.600	Batang Ombilin
3	Batang Ombilin	5.000	Batang Sinamar

Sumber: BPS Kecamatan Rambatan Dalam Angka 2018

Selain itu, sumber air di Kecamatan Rambatan juga dapat dilihat dari persebaran akuifer (lapisan bawah tanah yang mengandung air dan dapat mengalirkan air). Dilihat dari penyebarannya, akuifer di Kecamatan Rambatan didominasi oleh akuifer produksi dengan penyebaran yang luas dengan luas sebesar 58,45 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 45,25 % yang penyebarannya meliputi Nagari Simawang, Nagari III Koto, Nagari Balimbing, dan Nagari Padang Magek. Akuifer air tanah langka penyebarannya juga cukup luas dengan luas sebesar 38,4 km<sup>2</sup> dan

persentase sebesar 29,74 % yang meliputi Nagari Rambatan, Nagari Balimbing, dan Nagari Simawang sampai Nagari III Koto. Akuifer produktif kecil memiliki luas sebesar 18,2 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 14,09 % meliputi Nagari III Koto, Nagari Balimbing, dan Nagari Simawang. Akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas memiliki luas sebesar 10,7 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 8,28 % meliputi Nagari III Koto, kemudian dari Nagari Padang Magek sampai Nagari Rambatan. Sedangkan akuifer produktif tinggi sampai sedang memiliki luas sebesar 3,4 km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 2,64 % hanya terdapat pada Nagari III Koto.

**Tabel 4.** Penyebaran Akuifer di Kecamatan Rambatan

<b>No</b>	<b>Jenis Akuifer</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Daerah Air Tanah Langka	38,4	29,74
2	Akuifer Produktif Kecil	18,2	14,09
3	Akuifer Produktif dengan Penyebaran Luas	58,45	45,25
4	Akuifer Produktif Sedang dengan Penyebaran Luas	10,7	8,28
5	Akuifer Produktif Tinggi sampai Sedang	3,4	2,64
<b>Jumlah</b>		<b>129,15</b>	<b>100</b>

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017

Menurut Firdianti (2010) letak atau lokasi suatu daerah sangat berpengaruh terhadap perkembangan permukiman terutama lokasi yang

strategis, sehingga suatu daerah akan lebih mudah dijangkau dan dikembangkan di daerah tersebut.

Kecamatan Rambatan sebagai salah satu

kecamatan yang dekat dengan ibukota kabupaten menjadi alternatif pemilihan tempat lokasi untuk tinggal atau bermukim, terutama pada Nagari Rambatan dan Nagari Padang Magek jika dilihat dari kepadatan penduduknya. Nagari Rambatan dan Nagari Padang Magek menjadi alternatif pemilihan tempat lokasi untuk bermukim karena mobilisasi dari perkembangan permukiman dari Kecamatan Lima Kaum yang mengalami keterbatasan lahan. Selain itu Nagari Rambatan dan Nagari Padang Magek lebih dekat dengan ibukota kabupaten sehingga orang membangun permukiman di lokasi tersebut.

Dilihat dari tabel di atas jika dihubungkan dengan jumlah kepadatan penduduk maka akan berpengaruh terhadap perkembangan permukiman. Semakin dekat jarak nagari dengan ibukota kecamatan dan kabupaten maka semakin banyak orang bermukim di nagari tersebut, sehingga perkembangan permukiman di nagari tersebut akan berkembang lebih cepat. Namun semakin jauh jarak nagari dengan ibukota kabupaten maka semakin sedikit orang bermukim di nagari tersebut, sehingga perkembangan permukiman pada setiap nagari akan berbeda-beda.

Berdasarkan faktor transportasi dan aksesibilitas, Jarak tempuh antara nagari

satu dengan nagari lain di Kecamatan Rambatan dan antara kecamatan dengan ibukota kabupaten dapat ditempuh melalui transportasi darat dengan menggunakan angkutan baik roda dua maupun roda empat sejauh 10 - 28 km.

Dilihat dari fungsi jalannya, Kecamatan Rambatan hanya memiliki jalan arteri pada ruas jalan sepanjang tepi Danau Singkarak, namun apabila dilihat dari klasifikasi status jalan, pada Kecamatan Rambatan terdapat jalan negara, jalan provinsi, maupun jalan kabupaten. Jalan negara sepanjang 9,60 km terdapat pada Nagari Simawang - Nagari III Koto. Jalan provinsi sepanjang 16,50 km menjangkau Nagari Simawang, Nagari Balimbing, Nagari Padang Magek, dan Nagari Rambatan. Sedangkan jalan kabupaten sepanjang 207,94 km menjangkau hampir seluruh nagari di Kecamatan Rambatan.

Pengaruh tingkat aksesibilitas dengan perkembangan permukiman dapat dihitung dengan cara menghitung nilai aksesibilitasnya. Nilai aksesibilitas dihitung dengan membandingkan antara jumlah panjang jalan (L) dengan luas wilayah masing-masing nagari (A) kemudian diklasifikasikan. Sebelum diklasifikasikan, terlebih dahulu menentukan kelas intervalnya sehingga dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kelas interval dihitung dengan cara nilai yang tertinggi - nilai yang terendah. Kemudian ditentukan range untuk dapat diklasifikasikan masing-masing wilayah.

**Tabel 5.** Tingkatan dan Klasifikasi Aksesibilitas Kecamatan Rambatan

<b>No</b>	<b>Nagari</b>	<b>Tingkat Aksesibilitas (m/Ha)</b>	<b>Kelas Aksesibilitas</b>
1	Rambatan	21,18	Tinggi
2	Padang Magek	23,12	Tinggi

3	Balimbing	12,66	Sedang
4	III Koto	18,20	Tinggi
5	Simawang	11,65	Rendah

Sumber: Analisis Data Sekunder

### Faktor Sosial

Berdasarkan pertumbuhan penduduk, rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rambatan dari tahun 2008 - 2017 jika dilihat berdasarkan klasifikasi pertumbuhan penduduk, Kecamatan Rambatan termasuk ke dalam pertumbuhan penduduk yang lambat. Lambatnya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rambatan disebabkan faktor migrasi atau perpindahan penduduk ke daerah yang lain untuk mencari pekerjaan (merantau). Faktor pertumbuhan penduduk di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap perkembangan permukiman, tetapi bukan satu faktor utama.



**Gambar 5.** Grafik pertumbuhan penduduk tahun 2008 sampai 2017 di Kecamatan Rambatan.

Berdasarkan faktor ekonomi menurut dari segi mata pencaharian, sektor pertanian dan perkebunan memberikan andil yang cukup besar untuk perekonomian masyarakat di Kecamatan Rambatan. Hal ini

disebabkan karena kondisi geografis yang berbentuk pegunungan dan kesuburan tanah yang mendukung sehingga banyak lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan komoditi, Kecamatan Rambatan memiliki komoditi unggulan yaitu padi dan jagung. Komoditi jenis padi memiliki produktivitas sebesar 56 kw/Ha, luas panen sebesar 4.251 Ha, dan produksi sebesar 23.805,90 ton. Sedangkan jagung memiliki produktivitas sebesar 75 kw/Ha, luas panen sebesar 1.283 Ha, dan produksi sebesar 9.622,5 ton.

### KESIMPULAN

- 1) Pola permukiman di Kecamatan Rambatan dianalisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat pada aplikasi *ArcGIS 10.1*. Hasil dari pengolahan data pada persebaran permukiman di Kecamatan Rambatan diketahui bahwa pola permukiman di Kecamatan Rambatan memiliki nilai indeks (T) = 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pola permukiman di Kecamatan Rambatan termasuk dalam klasifikasi *clustered* (mengelompok) yang berarti jarak dari tiap rumah saling berdekatan.
- 2) Perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan dipengaruhi oleh faktor fisik dan sosial. Faktor fisik dalam hal ini antara lain faktor alam berupa topografi, kesuburan tanah, dan sumber

air, faktor letak berdasarkan lokasi yang sesuai, faktor transportasi dan lalu lintas berdasarkan tingkat aksesibilitas. Sedangkan faktor sosial dalam hal ini antara lain faktor pertumbuhan penduduk berdasarkan rata-rata pertumbuhan penduduk tahun 2008 - 2017 dan faktor ekonomi berdasarkan mata pencaharian masyarakat. Dilihat dari pengaruhnya terhadap perkembangan permukiman, dari faktor fisik yaitu faktor alam pada topografi dan sumber air, faktor letak, dan aksesibilitas yang paling berpengaruh terhadap perkembangan permukiman. Topografi yang berbukit-bukit dan produksi sumber air yang sedikit, faktor letak yang berjauhan pada Nagari Simawang, Nagari Balimbiang, dan Nagari III Koto, kemudian tingkat aksesibilitas yang sedang dan rendah pada Nagari Balimbing dan Nagari Simawang menjadi alasan perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan menjadi lambat. Kemudian faktor sosial berupa pertumbuhan penduduk yang rendah, dan faktor ekonomi dari segi mata pencaharian masyarakat berupa pertanian dan perkebunan juga berpengaruh terhadap lambatnya perkembangan permukiman di Kecamatan Rambatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. *Tanah Datar Dalam Angka 2008*.
- Banowati, Eva. 2006. *Geografi Permukiman*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Bintarto, R dan Surastopo Hadi Sumarno. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Desaunettes, J R. 1977. *Catalogue of Landforms for Indonesia: Examples of Physiographic Approach to Land Evaluation for Agriculture Development*. Bogor : Soil Research Institute.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Tanah Datar.
- Firdianti, Sri. 2010. *Perkembangan Permukiman Penduduk di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 1997 – 2007*. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Koestoer, Raldi, H. 1997. *Perspektif Lingkungan Desa-Kota*. Jakarta: UI Press.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.